

DENGAN NAMA ALLAH YANG SENANTIASA MENGASIHANI
DAN SANGAT MENGASIHANI

KITAB INI DINAMAKAN

HEMBUSAN KASTURI
YANG MENERANGKAN BERKENAAN

Kelebihan membaca Maulid Nabi Kita MUHAMMAD sebaik-baik manusia, muga-muga Allah Ta'ala mengurniakan sepenuh-penuh ketentaraman dan sebesar-besar kesejahteraan kepadanya, dan semuga-muga Allah Ta'ala mengampunkan penyusun kitab ini dan penulisnya (serta penterjemahnya) dan sekalian orang-orang Islam lelaki dan perempuan.

Amin !

Diharap pembaca-pembaca yang mulia akan memandang kandungan kitab ini dengan redha dan senang hati dan sedia membetulkan apa-apa yang salah atau tersilap karena penyusun sesebuah kitab tidaklah terkeluar daripada tujuh perkara, sebagaimana yang pernah dikatakan oleh setengah-setengah ulama' pada masa dahulu, yaitu: Apabila seorang alim yang waras akalnya menyusun sebuah kitab maka tidak dapat tidak kandungannya itu kadang-kadang dicipta olehnya sendiri yang belum ada pada masa dahulu, ataupun ada perkara-perkara yang kurang sempurna atau tidak sempurna yang disempurnakan olehnya, ataupun ada perkara-perkara yang tidak jelas dijelaskan olehnya atau ada perkara-perkara yang panjang yang diringkaskan olehnya dengan tidak merusakkan sedikit pun maknanya ataupun ada perkara-perkara yang bercerai-cerai yang dikumpulkan olehnya ataupun ada perkara-perkara yang salah yang dibetulkan olehnya. Maka di dalam hal-hal yang tersebut kesilapan atau kesalahan harus (mubah) terjadi.

Bagi sesiapa yang ikhlas (yaitu membuat sesuatu kebajikan dengan tujuan mengharapkan keredhaan Allah dan terselamat daripada azab Neraka) maka ada balasan yang besar untuknya pada sisi Allah.

Penulisnya yang Jahil:

Muhammad bin Abdullah As Suhaimi.

DARI PENTERJEMAH

Adalah kitab ini yang bernama 'HEMBUSAN KASTURI' asalnya disusun di dalam Bahasa Arab oleh Kiayi Agong As Saiyid Muhammad bin Abdullah As Suhaimi, tetapi memandangkan besar faedahnya, lebih-lebih lagi jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Melayu sebagaimana sedia maklum, dari itu saya telah membuat demikian muga-muga ia akan mendatangkan faedah sedikit sebanyak kepada pembaca-pembaca sekalian.

Sekiranya didapati apa-apa kesalahan di dalam terjemahan ini daripada Bahasa Arab kepada Bahasa Melayu maka yang demikian ialah karena kesalahan atau kesilapan penterjemahnya, dari itu diharaplah supaya dibetulkan kesalahan itu dengan ikhlas serta dimaafkan si penterjemah yang telah mencoba seberapa yang terdaya dalam terjemahannya.

Terima kasih.

Penterjemah.

Md. Taha Suhaimi.

KEPUJIAN KEPADA ALLAH

Pujian yang sebenar adalah tertentu bagi Allah yang telah mengurniakan suatu ni'mat yang amat besar kepada kita sekalian dengan menzahirkan penghulu sekalian manusia dan pula Ia telah menentukan masa kezhahiran Penghulu itu pada bulan Rabiul Awwal yang gemilang. Aku saksikan bahwa tidak ada tuhan yang sebenar melainkan Allah yang esa, yaitu tidak ada sekutu bagi Nya. Muga-muga dengan penyaksian ini terhapuslah dosaku dan dosa pembaca-pembaca sekalian, samada dosa yang besar ataupun yang kecil. Dan aku saksikan pula bahwa penghulu kita dan nabi kita Muhammad sall - Allahu 'alaihi wa sallam ialah seorang hambaNya dan pesuruhNya yang mempunyai beberapa mu'jizat (yaitu perkara-perkara yang luar biasa yang tidak dapat di lakukan oleh manusia yang biasa) yang semakin lama semakin tersiar sebutannya, dan muga-muga Allah Ta'ala mengurniakan juga keselamatan dan kesejahteraan kepada keluarganya dan sahabat-sahabatnya sekalian dan muga-muga keselamatan dan kesejahteraan itu kekal sehingga Hari Mahsyar (yaitu hari yang di dalamnya sekalian manusia akan dihidupkan kembali selepas matinya lalu berkumpul untuk dikira dan ditimbang pahala dan dosa masing-masing sebelum di masukkan kedalam Surga atau Neraka).

SAYA MULAKAN

Sesudah itu maka berkatalah saya yang hina dan fakir lagi berdosa, Muhammad bin Abdullah, yang dikenali di antara orang dengan gelaran Suhaimi yang mengharapkan rahmat Allah, yang bermazhab Asy Syafi'i di dalam Fiqeh dan bermazhab Al Asy'ari didalam Tauhid dan menjalankan Tarikah Al 'Alawiah dan kemudian Tarikah Al Muhammadiyah, yang bergurukan Asy Syeikh An Nawawi dan kemudian Az Zawawi dan yang berasal daripada Jajahan Wanasaba (Wonosobo) di dalam negeri Jawa, muga-muga Allah Ta'ala dengan lemah-lembutNya dan belas kasihanNya menjadikan dia bekerja bersungguh-sungguh di dalam pekerjaan kebajikan yang zahir dan batin dan menyiarkan ilmu syariat dan ilmu akhirat.

Bahwasanya saya telah menyusun kitab ini ialah untuk menggalakkan dan menyukakan serta menjadikan orang mengambil berat tentang mengingatkan Nabi kita Muhammad s.a.w. dengan membanyakkan selawat dan salam kepadanya dan membaca kisah-kisah maulidnya serta kasidah-kasidahnya dan lain-lain perbuatan kebajikan dan ketaatan kepada Allah Ta'ala.

Maka tidak ada satu perkara yang lebih memberi manafaat untuk menerangkan hati serta menyampaikan orang-orang yang menuntut untuk 'sampai' kepada Allah melainkan dengan banyak mengingatkan Nabi s.a.w. dan mengucapkan selawat kepadanya karena bahwasanya dengan tekun dan tetap membuat demikian maka orang itu akan memperoleh cahaya yang banyak dan dengan berkatnya ia akan dapat 'berhubung' dengan Nabi Muhammad s.a.w. ataupun dapat berkumpul dengan sesiapa yang boleh

menyampaikan dia kepada Nabi s.a.w. dengan syarat ia menjalankan ibadat dan menjauhkan maksiat serta menghiasi dirinya dengan perangai yang baik, terutamanya pada akhir zaman apabila kekurangan orang-orang yang menunjuk ajar serta banyak pula campur-aduk terjadi di dalam hukum-hukum agama di antara orang ramai.

SEBAIK-BAIK PERKARA

Maka sebaik-baik perkara pada masa ini ialah bekerja bersungguh-sungguh mencari ilmu yang berfaedah, (terutamanya ilmu agama Islam) dan menyiarkannya, oleh karena bekerja untuk yang demikian itu, serta dengan niat yang betul adalah lebih baik daripada puasa siang hari dan beribadat sepanjang malamnya dan lebih baik daripada berkhalwat dan bertapa bahkan lebih baik daripada segala perkara-perkara yang lain daripada itu (tetapi puasa dan berkhalwat itu memang ada faedahnya juga). Bahkan sebenarnya tidak ada suatu amalan yang lebih dikasihi oleh Nabi s.a.w. pada masa ini melainkan bekerja untuk mengajar umatnya akan Syariatnya. Dan tidak ada sesuatu yang lebih diredhai oleh Allah Ta'ala melainkan seperti apa yang tersebut itu, karena sekalian Rasul-rasul dan Nabi-nabi alaihimussalam diutuskan untuk yang demikian itu.

TUJUAN KITAB INI

Maka sekarang marilah kita membaca kandungan kitab ini: Sanya mula-mula makhluk yang dijadikan oleh Allah Ta'ala ialah Nur (cahaya) Nabi kita Muhammad s.a.w., dan telah melimpah padanya tanda-tanda kenabian daripada ketika itu, tetapi sebelum itu Allah Ta'ala saja yang ada, bahkan belum ada masa dan belum ada matahari dan bulan.

Telah diriwayatkan daripada Jabir Bin Abdullah Al-Ansari (seorang sahabat Nabi s.a.w.) bahwa ia telah bertanya kepada Nabi s.a.w. tentang mula-mula makhluk yang telah dijadikan oleh Allah Ta'ala, lalu dijawab oleh Nabi

Artinya: "Hai Jabir, sesungguhnya Allah Ta'ala telah menjadikan sebelum segala makhluk ialah Nur Nabi engkau daripada NurNya." Maka mulalah Nur itu berjalan ke sana ke mari dengan kudrat Allah Ta'ala dengan menurut ke mana saja yang Allah Ta'ala kehendaki. Dan belum ada pada masa itu Lauh Mahfuz dan Qalam, dan belum ada Surga dan Neraka, dan belum ada langit dan matahari dan bulan dan manusia dan jin.

Dan telah bersabda Rasulullah s.a.w. lagi:

Artinya: "Akulah mula-mula Nabi yang dijadikan (yaitu dengan dijadikan cahaya yang tersebut itu), dan penghabisan sekali yang diutuskan, dan adapun sebabnya aku diutuskan selepas sekalian Nabi-nabi yang lain itu ialah supaya umat Nabi-nabi yang lain itu tidak mengetahui akan apa-apa keaiban umatku."

ULAMA' BERSELISIH

Ulama' telah berselisih pendapat tentang apa benda yang telah dijadikan oleh Allah Ta'ala setelah dijadikan nur Nabi kita Muhammad s.a.w. itu, maka oleh karena hal ini tidak ada kena mengena dengan tujuan kitab ini maka kita akan tinggalkan saja perbincangan dan pendapat-pendapat Ulama' dalam perkara itu.

TULISAN PADA 'ARASY

Dan telah diriwayatkan bahwa apabila Allah Ta'ala telah menjadikan Arasy, maka Ia telah menulis di atasnya dengan cahaya: La ilaha ill-Allah Muhammadur-Rasulullah. (Artinya: Tiada tuhan yang sebenar melainkan Allah, Muhamad ialah pesuruh Allah.)

Maka apabila Nabi Adam alaihissalam keluar daripada surga ia lihat pada tiang 'Arasy dan pada segala tempat di dalam surga itu nama Muhammad bersambung dengan nama Allah, lalu ia berkata: "Hai Tuhanku, dengan berkat kehormatan cucuku ini, kurniakanlah rahmat kepada datuknya (yaitu Nabi Adam)". Lalu Nabi Adam telah mendengar satu teriakan: "Hai Adam, jika engkau minta syafa'at (pertolongan) kepada kami dengan berkat Muhammad untuk langit dan bumi, niscaya kami akan memberi syafa'at itu kepada engkau."

MULA-MULA TULISAN DI DALAM LAUH

Telah diriwayatkan daripada Ibnu 'Abbas radhi-Allah-'anhuma bahwa Nabi kita s.a.w. telah bersabda:

Artinya: Mula-mula sekali yang ditulis dengan Qalam di dalam Lauh Mahfuz dengan perintah Allah Ta'ala ialah: Sesungguhnya Akulah Allah, tidak ada tuhan melainkan Aku. Muhammad ialah hambaKu dan pesuruhKu dan pilihan Ku dari makhlukKu. Barangsiapa menurut akan hukumKu dan sabar terhadap percobaanKu dan bersyukur tentang ni'mat-ni'matKu niscaya Aku akan menulisnya sebagai seorang yang benar-benar percayakan Aku dan Aku akan membangkitkan (menghidupkan) dia di Hari Kiamat kelak di dalam golongan orang-orang yang benar-benar mempercayakan Aku waktu di dunia, tetapi barangsiapa yang tidak syukur tentang ni'mat-ni'matKu, maka cobalah ia keluar daripada bawah langitKu dan carilah tuhan yang lain daripada Aku.

Dan di dalam satu riwayat yang lain pula ada tersebut begini: Apabila Qalam menulis: La ilaha ill Allah, maka ia pun berkata: " Hai Tuhanku, se- sungguhnya aku telah mengetahui namaMu yang maha besar: Lailaha illaAllah. Tetapi siapakah pula Muhammad yang Engkau hubungkan namanya dengan Engkau?" Lalu menjawablah Allah Ta'ala: "Hai Qalam, demi kuatkuasaKu, jika tidak karena Muhammad niscaya tidaklah Aku jadikan engkau dan tidaklah Aku jadikan satupun daripada makhluk-makhlukKu. Engkau

tulislah: "Hai anak cucu Adam, barangsiapa taatkan Allah, niscaya Allah akan masukkan dia ke dalam Surga dan barangsiapa durhaka ke dimasukkan ke dalam Neraka."

Dan begitulah ditulis oleh Qalam bagi tiap-tiap umat sehingga sampai kepada umat Muhammad s.a.w. maka Qalam pun menulis: "Hai umat Muhammad, barangsiapa taatkan Allah niscaya Allah akan masukkan dia kedalam Surga dan barangsiapa durhaka kepada Allah (maka Qalam pun hendak menulis: "Niscaya Allah akan masukkan dia kedalam Neraka"), tiba-tiba datanglah satu teriakan: "Beradablah hai Qalam !" Lalu Qalam pun ketakutan dan menggeletar selama seribu tahun dengan sebab kehebatan kudrat Allah dan setelah itu maka Qalam itupun berkata: "Hai Tuhanku, apakah yang aku akan tuliskan (bagi umat Muhammad itu)?" Jawab Allah Ta'ala: "Tuliskan: Umat yang berdosa dan Tuhan yang sangat pengampun." (Yakni Allah Ta'ala mudah mengampunkan apabila mereka bertaubat atau meminta ampun).

Dan pada lain riwayat ada dinyatakan bahwa Allah Ta'ala telah berfirman pula: "Sesungguhnya Aku sangat mudah menerima taubat, Aku menerima taubat dari sesiapa yang mau bertaubat."

APABILA ADAM DIJADIKAN

Telah diriwayatkan bahwa apabila Allah Ta'ala menjadikan Nabi Adam alaihis salam maka ia telah meletakkan Nur (cahaya) Nabi kita Muhammad s.a.w. itu pada belakang Nabi Adam. Maka malaikat-malaikat telah berdiri di belakang Nabi Adam berbaris untuk melihatkan gemerlapan cahaya Nabi kita s.a.w. tadi yang tidak dapat ditahan oleh sebarang baju, lalu Nabi Adam telah berkata: "Hai Tuhanku, jadikanlah cahaya ini di hadapanku supaya malaikat-malaikat berada di hadapanku." Maka Allah Ta'ala pun menjadikan cahaya itu di dahinya. Kemudian Nabi Adam berkata: "Hai Tuhanku jadikanlah cahaya ini pada tempat yang aku boleh melihatnya." Maka Allah Ta'ala pun meletakkan cahaya itu pada jari telunjuk tangannya, lalu Nabi Adam pun melihat akan cahaya itu, dan keadaan Nabi Adam pun menjadi bertambah elok dan berseri.

CAHAYA SAHABAT-SAHABAT

Kemudian Nabi Adam bertanya: "Hai Tuhanku, adakah lagi baki cahaya itu di belakangku?" Jawab Allah Ta'ala: "Ya ada, cahaya sahabat-sahabatnya." Nabi Adam berkata: "Hai Tuhanku, pindahkanlah cahaya itu kepada lain-lain jariku." Maka Allah Ta'ala pun memindahkan nur Saiyidina Abu Bakar kepada jari tengahnya dan nur Saiyidina Omar kepada jari manisnya dan nur Saiyidina Utsman kepada jari kelengkingnya dan nur Saiyidina Ali kepada ibu jarinya. Maka jadilah cahaya-cahaya itu gemerlapan pada jari-jari Nabi Adam alaihis salam selama ia berada di dalam Surga. Tetapi apabila ia turun ke dunia dan mengerjakan pekerjaan dunia maka cahaya-cahaya itu telah hilanglah daripada jari-jarinya dan kembali kembali kepada belakangnya.

KETURUNAN SUCI

Sesungguhnya Allah Ta'ala telah membersihkan sekalian datuk nenek Nabi kita s.a.w. yang mulia itu daripada zina jahiliah, yaitu tidak pernah ada di antara mereka itu (daripada Nabi Adam a.s. hingga Nabi Muhammad s.a.w.) seseorang yang telah bernikah dengan ibu tirinya atau dua adik beradik perempuan dimadukan atau sebagainya (karena hukum kawin yang seperti itu ialah haram serta tidak sah di dalam Islam.)

Rasulullah s.a.w. telah bersabda:

Artinya: Aku tidak dizahirkan (diberanakan) daripada zina jahiliah walau barang sedikit pun bahkan aku tidak dizahirkan melainkan daripada kawin secara Islam, (yaitu dengan ijab dan kabul dan dengan saksi-saksi yang bukan kafir karena pada masa itu mereka adalah dari ahli-fitrah, yaitu masa yang kosong daripada sebarang nabi-nabi dan ahli-fitrah itu tidak dihukumkan kafir.)

BAU KASTURI

Sanya adalah Abdul Muttalib (ninda Nabi s.a.w:) itu keluar daripadanya bau kasturi yang sangat harum dan pula ternyata cahaya Rasulullah s.a.w. itu terang pada dahinya. Dan apabila anak Ielaknya Abdullah, sampai usianya 13 tahun (dan ada pula ahli sejarah yang mengatakan 30 tahun), maka Abdul Muttalib telah mengahwinkan dia dengan Aminah binti Wahab bin Abdi Manaf bin Zahrah dan adalah Abdullah tadi pada masa itu berpangkat tinggi di dalam kaum Bani Zahrah dari segi keturunan dan kemuliaan.

KEZAHIRAN NABI S.A.W.

Kemudian ahli sejarah telah menyebutkan bahwa apabila Abdullah berkawin dengan Aminah maka mereka pun bersatu dan Aminah pun telah mulalah mengandung Nabi s.a.w. pada hari Itsnin (dan ada pula ulama' yang mengatakan pada malam Jumaat dalam bulan Rajab, yaitu hari yang pertama di dalamnya dan Aminah telah menzahirkannya pada bulan Rabi'ul Awwal menurut pendapat ahli sejarah yang lebih tepat. Dan lama masa dikandung dia s.a.w. itu ialah sembilan bulan menurut pendapat yang sah, tetapi menurut pendapat yang mahsyur pula ialah dua belas bulan.

Maka menurut pendapat yang lebih tepat ialah bahwa Nabi kita s.a.w. telah dizahirkan pada hari Itsnin selepas terbit fajar dan itulah satu waktu yang berkat. Dan ia (s.a.w.) telah dizahirkan di Mekah dan tidak harus kita percayakan lain daripada Mekah itu tempat kezahirannya.

Dan perkara-perkara yang tersebut itu sayugialah diajarkan oleh ibu bapa kepada anak-anak mereka apabila mereka sampai umur 7 tahun, yaitu sudah jadi "mumaiyiz".

Dan Nabi Kita s.a.w. telah dizahirkan dengan keadaannya sudah sedia berkhatan serta juga sudah terpotong pusatnya. Rasulullah s.a.w. sendiri telah bersabda:

Artinya: Setengah daripada kemuliaan yang telah dikurniakan oleh Allah Ta'ala kepadaku ialah aku telah dizahirkan sedia terkhatan dan tidak seorang pun telah melihat auratku.

DINAMAKAN MUHAMMAD

Ahli-ahli sejarah telah berselisih pendapat tentang adakah bundanya s.a.w. yang telah menamakan dia Muhammad ataukah datuknya yang membuat demikian? Dan adakah Nabi s.a.w. telah diberi nama itu pada malam yang ia dizahirkan itu ataukah pada hari yang ke tujuh selepas ia dizahirkan?

Telah diriwayatkan oleh Imam Baihaqi daripada Ibn Hasan An Natukhi bahwa apabila sampai hari yang ke tujuh selepas dizahirkan Nabi s.a.w. maka nindanya, Abdul Muttalib, telah menyembelih binatang-binatang (untuk membuat aqiqah) dan telah menjemput Kaum Quraisy untuk menjamu mereka dan apabila telah selesai jamuan itu maka mereka pun bertanya: "Apakah engkau namakan dia?" Dijawab oleh nindanya: "Aku namakan dia Muhammad (artinya: yang dipuji). Aku berharap Allah Ta'ala memujinya di langit dan makhluk Allah Ta'ala memujinya di bumi."

Dan ada pula ahli sejarah yang mengatakan bahwa nindanya telah menamakan dia Muhammad ialah karena nindanya itu telah bermimpi bahwa satu utas rantai perak telah keluar daripada belakangnya lalu rantai itu telah memanjang sehingga satu hujungnya telah sampai ke langit dan satu hujungnya lagi telah sampai ke bumi dan satu lagi ke timur dan satu lagi ke barat. Kemudian rantai itu telah memendek kembali sehingga menjadi seolah-olah sebuah pohon yang hijau yang pada salah satu daunnya ada cahaya, tiba-tiba orang-orang yang di timur dan orang-orang yang di barat bergantung padanya, lalu ia menceritakan mimpinya itu, dan telah dita'birkan mimpi itu oleh ahli ta'bir mimpi kepada Abdul Muttalib bahwa seorang kanak-kanak akan di zahirkan daripada belakangnya yang akan menjadi ikutan oleh orang-orang timur orang-orang barat, dan akan dipuji oleh penghuni langit dan penghuni bumi. Dan beserta dengan itu maka ibunya telah menceritakan bahwa is telah datang oleh satu yang datang dan memberitahu kepadanya bahwa, "Apabila engkau menzahirkan budak itu maka hendaklah engkau namakan dia Muhammad".

ABU LAHAB

Telah diriwayatkan bahwa apabila Nabi s.a.w. dizahirkan maka seorang hamba perempuan yang bernama Thuwaibah telah datang kepada Abu Lahab, (yaitu salah seorang bapa saudara Nabi s.a.w. dan tuan punya hamba itu) lalu hamba itu memberitahu kepadanya berkenaan kezahiran seorang lelaki bagi saudaranya, Abdullah. Maka Abu Lahab telah berasa amat suka lalu ia terus memerdekakan hamba itu pada ketika itu juga. Kemudian ia telah mengupah akan bekas hambanya itu supaya menyusukan Nabi, s.a.w. selepas kezhahirannya itu selama beberapa hari.

Kemudian telah diriwayatkan bahwa selepas matinya Abu Lahab itu maka ada seorang telah mimpi berjumpa dan bertanya kepadanya: "Apa hal engkau sekarang?" Jawab Abu Lahab: "Aku di dalam neraka tetapi keadaanku telah diringankan pada tiap-tiap malam Isnin, karena aku dapat mengalir air di antara celah jariku sekedar banyak ini," (lalu ia tunjukkan kepada lekok di ibu jarinya)," dan yang demikian itu ialah dengan sebab aku memerdekakan Thuwaibah apakala ia memberitahu kepadaku tentang kezahiran Muhammad, dan pula aku telah mengupah Thuwaibah untuk menyusukan dia." Demikianlah riwayat itu.

Maka sekiranya beginilah hal Abu Lahab yang kafir musyrik itu (di dalam Quran telah diturunkan satu surah khas untuk mencelanya) dibalas dengan baik di dalam api neraka dengan sebab kesukaannya pada hari kezahiran Nabi yang terpilih s.a.w. itu maka bagaimanakah pula hal seorang yang mempercayakan keesaan Tuhan sepanjang umurnya yang bergembira dengan hari kezahiran Nabi s.a.w. dan bersedekah pula karena cintakan dia.

Demi sesungguhnya tidak dapat tiada balasan untuk orang yang seperti ini daripada Allah Ta'ala yang maha Pemurah itu ialah memasukkan dia dengan kelebihanNya dan kemurahanNya ke dalam Surga yang penuh dengan ni'mat untuk selama-lamanya.

Maka dapatlah diketahui daripada apa yang tersebut itu bahwa mengambil berat tentang Maulidnya s.a.w. yang mulia itu ialah satu daripada sebesar-besar perkara yang boleh mendekatkan seseorang kepada Tuhan. Dan hal yang demikian itu boleh didapati dengan memberi makanan kepada fakir miskin, dan membaca Quran dan membaca kisah sejarah Nabi s.a.w. dan kasidah-kasidah berkenaan dengannya, dan lain-lain perkara yang tidak mengandungi perkara-perkara yang haram atau makruh.

FAEDAH MAULID

Telah berkata Ibnuul Jauzi bahwa satu daripada perkara-perkara yang telah mujarrab (yaitu telah dicoba dan didapati benar) ialah bahwa meraikan atau merayakan Maulid Nabi s.a.w. itu akan mendatangkan keamanan yang penuh pada sepanjang-panjang tahun itu di tempat yang diadakan keramaian Maulid itu.

Sanya seorang raja yang bernama Abu Sa'id Al Mudzaffar telah mempunyai sebuah kota bernama Irbil yang jauhnya dua batu daripada bandar Al Musul, adalah seorang raja yang bijaksana, berani, gagah, pintar, alim dan adil, ia telah berlebih-lebihan pada tentang meraikan dan merayakan Maulid Nabi s.a.w. dan telah mengeluarkan belanja tiap-tiap tahun untuk yang demikian itu sebanyak 300,000 dinar. Dan perbuatannya itu telah dipersetujui oleh ulama'-ulama' dan orang-orang saleh keseluruhannya.

Dan di dalam setengah-tengah perayaan Maulid yang diadakan oleh raja itu maka setengah-setengah orang telah menghitung di dalam jamuannya ada 5.000 ekor kambing panggang dan 10.000 ekor ayam dan 100.000 mangkok dan 300.000 pinggan besar yang mengandungi gula-gula dan manisan-manisan yang berbagai rupa dan rasa.

Dan pula ia telah menyediakan percuma satu rumah besar untuk sesiapa saja yang datang daripada mana-mana pihak dan arah yang tidak mempunyai tempat tinggal. Dan raja itu telah membelanjakan wang untuk rumah itu tiap-tiap tahun 100.000 dinar, padahal baju raja itu sendiri hanya daripada kain kapas yang keras dan pula tidak lebih daripada lima helai. Isterinya pernah menegurnya tentang hal pakaiannya itu, tetapi ia pernah menjawab: "Aku memakai pakaian-pakaian yang demikian itu lebih baik daripada aku memakai pakaian-pakaian yang mahal dengan tidak mengambil berat terhadap orang faqir dan miskin."

PERMULAAN PERAYAAN MAULID

Kata Syeikh As Sakhawi bahwa perayaan Maulid itu mula-mula telah terjadi selepas kurun yang ketiga. Kemudian maka berkekalanlah orang-orang Islam di lain-lain negeri dan bandar yang besar meraikan Maulid itu. Dan mereka telah bersedekah pada malamnya dengan berbagai-bagai sedekah dan mengambil berat tentang membaca Maulid s.a.w. yang mulia itu dan telah nyatalah daripada berkatnya itu bahwa mereka telah mendapat kelebihan-kelebihan yang banyak.

HUKUM MERAYAKAN MAULID

Di dalam fatwa-fatwa Al Hafiz As Sayuti rahimah Ullah, di dalam bab "walimah" (memberi jamuan) bahwa ia telah ditanya tentang merayakan Maulid Nabi s.a.w. di dalam bulan Rabi'ul Awwal, apa hukumnya daripada syara'? Dan adakah didapati pahala oleh orang yang melakukannya atau tidak? Dijawab oleh As Sayuti, "Pada pendapatku bahwa cara merayakan Maulid Nabi s.a.w. itu ialah orang-orang berkumpul beramai-ramai dan membaca sedikit daripada ayat Quran dan menceritakan kisah-kisah berkenaan Maulid s.a.w. perkara-perkara yang luar biasa (mu'jizat) yang terjadi pada masa Nabi s.a.w. dizahirkan dan kemudian mengeluarkan makanan untuk dimakan oleh orang ramai tadi dan selepas itu mereka pun bersurailah dengan tidak mengerjakan apa-apa lain daripada yang tersebut itu."

BID'AH HASANAH

Sanya perbuatan-perbuatan sebagaimana yang tersebut itu ialah Bid'ah Hasanah yang dibalas dengan pahala bagi orang-orang yang membuatnya karena di dalam perbuatan-perbuatan yang tersebut itu ada erti membesarkan nilai Nabi kita Muhammad s.a.w. dan menzahirkan kesukaan dan kegembiraan terhadap kezhahirannya yang mulia.

Demikianlah yang telah di sebutkan oleh guru-guru kami muga-muga Allah Ta'ala mencurahkan rahmatNya ke atas mereka.

Telah berkata Imam Abu Syamah, guru Syeikh An Nawawi, "Satu daripada perkara-perkara yang dicipta dan diadakan pada zaman kita ialah perkara yang dilakukan tiap-tiap tahun pada hari asalnya yang dizahirkan Nabi s.a.w. (yaitu dua belas Rabi'ul Awwal) seperti bersedekah dan mengerjakan lain-lain kebajikan dan menyatakan kesukaan serta menghiaskan diri dan tempat kediaman karena yang demikian itu selain daripada membuat baik kepada orang-orang faqir, maka ia juga menandakan cinta kepada Nabi s.a.w. dan membesarkan dia di dalam hati orang yang menjalankan perayaan Maulid itu, sebagai syukur kepada Allah Ta'ala karena Ia telah mengutus Rasulullah sebagai satu rahmat kepada manusia sekalian.

MEMBESARKAN NABI S.A.W.

Telah berkata guru bagi guru kami Sidi Ahmad bin Zaini Dahlan rahima Ullah, "Telah menjadi adat bagi orang bahwa apabila mereka mendengar orang yang membaca Maulid itu menyebut pada arah: "Nabi s.a.w. dizahirkanlah daripada ibunya", maka mereka pun bangun berdiri sebagai memuliakan dan membesarkan dia s.a.w., maka bangun berdiri itu memanglah baik, karena yang demikian itu ada pengertian membesarkan Nabi s.a.w. Sesungguhnya banyak ulama' yang menjadi ikutan oleh orang ramai telah membuat seperti itu."

Kata AI Halbi di dalam kitabnya 'As Sirah': "Sesungguhnya telah diceritakan oleh setengah-setengah ulama' bahwa pada suatu masa di zaman Imam As Subki, ramai ulama' telah berkumpul di sisinya, lalu salah se daripada mereka telah melagu-lagukan satu nasyid (yaitu syair penggalak) dikarang oleh As Sarsari untuk memuji-muji Nabi s.a.w., maka pada ketika itu bangunlah Imam As Subki beserta semua mereka yang ada di majlis termasuk qadhi-qadhi dan orang-orang besar, lalu terjadilah mesra yang besar di dalam majlis itu. Sanya, merayakan Maulid Nabi s.a.w. dengan orang-orang berkumpul ramai untuknya ialah satu perkara yang baik (mustahsan).

HADITS NABI S.A.W.

Telah di riwayatkan satu hadits Nabi s.a.w. seperti berikut:

Artinya: "Barangsiapa membesarkan hari kezhahiranku niscaya aku akan menjadi penolongnya pada hari kiamat dan barangsiapa membelanjakan satu dirham untuk Maulidku maka seolah-olah ia membelanjakan emas sebanyak sebuah gunung untuk agama Allah."

Dan telah berkata Saiyidina Abu Bakar As Siddiq radhi Allahu 'anhu: "Barangsiapa membesarkan Maulid Nabi s.a.w. maka sesungguhnya ia akan menjadi temanku di dalam Surga."

Dan telah berkata Saiyidina Umar radhi Allahu 'anhu: "Barangsiapa membesarkan Maulid Nabi s.a.w. maka sesungguhnya ia menghidupkan agama Islam."

Dan telah berkata pula Saiyidina Utsman radhi Allahu 'anhu: "Barangsiapa mengeluarkan satu dirham untuk membaca Maulid Rasulullah s.a.w. maka seolah-olah ia mati syahid didalam peperangan Badar dan Hunain."

Dan telah berkata Saiyidina Ali karamallahu wajhahu: "Barangsiapa membesarkan Maulid Nabi s.a.w. maka ia tidak akan keluar daripada dunia melainkan keadaannya di dalam iman."

Dan telah berkata Imam Syafi'i rahimah Ullah: "Barangsiapa mengumpulkan orang-orang Islam untuk menyambut Maulid Nabi s.a.w. dengan membaca Maulid itu dan mengadakan syarahan-syarahan berkenaannya serta menyediakan makanan bagi mereka dan membuat lain-lain kebajikan, niscaya Allah Ta'ala akan membangkitkan mereka di hari kiamat bersama dengan wali-wali, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang yang saleh dan ia akan berada di dalam Surga yang penuh dengan ni'mat."

PERKATAAN-PERKATAAN AULIA'

Telah berkata Al Hasan Al Basri, (muga-muga Allah Ta'ala memuliakan rohnya): "Aku ingin kalaulah aku mempunyai emas sebanyak gunung Uhud, niscaya aku akan membelanjakannya untuk membaca Maulid Rasulullah s. a. w."

Dan telah berkata Al Junaid Al Baghdadi rahimah Ullah: "Barangsiapa hadir pada majlis Maulid Nabi s.a.w. dan membesarkan keadaan majlis itu maka sesungguhnya ia telah menang dengan iman."

Dan telah berkata Ma'ruf Al Kukhi (muga-muga Allah memuliakan rohnya): "Barangsiapa menyediakan makanan untuk membaca Maulid Rasulullah s.a.w. dan

mengumpulkan orang-orang Islam serta menyalakan lampu dan memakai pakaian-pakaian yang baru dan berwangi-wangi serta bercantek dengan tujuan membesarkan Maulidnya s.a.w. maka Allah Ta'ala akan ngumpulkan dia di padang Mahsyar di hari kiamat kelak bersama dengan kelompok-kelompok yang pertama di antara Nabi-nabi dan ia akan mendapat setinggi-tinggi tempat di dalam Surga."

Dan telah berkata As Sirri As Saqati: "Barangsiapa pergi ke tempat yang ada dibaca di situ Maulid Nabi s.a.w. maka sesungguhnya ia diberi satu daripada kebun-kebun Surga karena ia pergi ke tempat itu tidak lain karena cinta kepada Rasulullah s.a.w."

Dan telah bersabda Rasulullah s.a.w.

Artinya: "Barangsiapa cintakan aku niscaya ia akan berada bersamaku di Surga."

Sedia maklum bahwa menyambut Maulid Nabi s.a.w. dengan cara-cara yang telah tersebut dahulu itu nyatalah berarti kita cinta kepadanya.

Dan telah berkata Sultan Wali-wali ('Arifin), Jalaluddin As Suyuti rahimah Ullah: "Barangsiapa orang Islam yang dibacakan di dalam rumahnya Maulid Nabi s.a.w. niscaya Allah Ta'ala akan menghilangkan dan menjauhkan kemarau dan kecelakaan, balak, penderitaan, kebencian, hasad, kejahatan dengki terhadap ahli-ahli rumah itu dan apabila ia mati maka Allah Ta'ala akan memudahkan dia menjawab akan soalan-soalan Munkar dan Nakir dan akan mendapat tempat bersama orang-orang yang benar disisi Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Besar kerajaanNya."

Dan ia berkata lagi: "Tiada sebuah rumah atau masjid atau tempat dibaca di dalamnya akan Maulid Nabi s.a.w. melainkan Malaikat-malaikat melindungi ahli-ahli tempat itu dan Allah Ta'ala akan melimpahkan rahmatNya kepada mereka dan Malaikat-malaikat yang berpangkat besar seperti dan Jibril dan Mikail, Israfil, Quryail, Ainail dan lain-lainnya mendoakan kebaikan sesiapa yang menganjurkan dan menyebabkan adanya majlis bacaan Nabi s.a.w."

Demikianlah dinyatakan oleh guru kami daripada kitab 'Wasail'.

MURAH REZEKI

Barangsiapa membaca Maulid Rasulullah s.a.w. pada wang perak di dan kemudian ia mencampurkan wang itu dengan wang-wangnya yang lain, niscaya tuan punya wang itu akan mendapat berkat dan tidak akan menjadi papa dan tangannya tidak akan kosong dengan berkat Maulid Rasulullah s.a.w.

Dan telah berkata Imam Al Yafi'i, "Barangsiapa mengumpulkan orang-orang Islam untuk sesuatu majlis membaca Maulid Nabi s.a.w. dan menyediakan makanan dan

mengadakan tempat baginya dan mengerjakan lain-lain kebajikan maka Allah Ta'ala akan membangkitkan dia pada hari Kiamat bersama-sama dengan Wali-wali dan orang-orang yang saleh dan orang-orang yang mati syahid dan ia akan berada di dalam Surga Na'im."

LAGI KELEBIHAN MAULID

Telah dihikayatkan bahwa pada zaman Amirul mu'minin Harun Ar Rasyid bahwa ada seorang muda di dalam bandar Basrah yang terlalu pemboros dan buruk perangai dan ahli-ahli negeri itu telah memandang kepadanya dengan pandangan yang hina dengan sebab perbuatan dan perangnya yang buruk itu. Tetapi pemuda ini, apabila sampai bulan Rabiul Awwal maka ia telah membasuh pakaian-pakaiannya dan berwangi-wangi serta berhias dan mengadakan jamuan dan pula ia telah meminta dibacakan kisah Maulid Nabi s.a.w. di dalam jamuan itu, maka ia tetaplah mengerjakan seperti itu tiap-tiap tahun selama beberapa tahun.

Kemudian apabila ia mati maka penduduk-penduduk negeri itu telah mendengar suatu teriakan berkata: "Datanglah wahai ahli Basrah dan saksikanlah jenazah seorang Wali Allah Ta'ala karena dia itu mulia di sisi Allah."

Maka orang-orang Basrah pun datanglah kepada jenazahnya dan mengebumikannya, kemudian mereka telah melihatnya didalam mimpi bahwa ia sedang bersiar-siar dengan pakaian dan perhiasan ahli Surga, yaitu 'sondosen wastabraq', lalu ia telah ditanya, "Sebab apa engkau telah menerima kelebihan besar ini?" Jawab pemuda itu: "Sebab aku membesarkan Maulid Nabi s.a.w."

SATU LAGI HIKAYAT.

Telah dihikayatkan juga bahwa pada zaman Khalifah Abdul Malik bin Maruan bahwa ada seorang muda yang elok parasnya di dalam negeri Syam dan ia suka bermain dengan menunggang kuda. Maka pada satu hari ia telah menunggang kudanya dengan laju melalui hadapan pintu Gedung Khalifah itu tiba-tiba terlanggarlah dengan salah seorang anak baginda yang kebetulan ada di situ, lalu anak baginda itu pun mati.

Maka berita itu telah sampailah dengan segera kepada Khalifah dan Khalifah pun memerintahkan supaya pemuda itu dibawa menghadapnya. Apabila pemuda itu telah hampir kepada Khalifah maka teringatlah pada hatinya hendak bernazar bahwa sekiranya Allah Ta'ala melepaskan dia daripada angkara itu maka ia akan mengadakan jamuan yang besar dan ia akan meminta dibacakan Maulid Nabi s.a.w. di dalam majlis jamuan itu.

Apabila pemuda itu sampai di hadapan Khalifah dan Khalifah memandang kepadanya, tiba-tiba baginda telah tertawa, padahal baru sebentar tadi baginda telah berasa terlalu murka, lalu baginda bertanya kepada pemuda itu: "Adakah engkau pandai ilmu sihir?" Jawab pemuda itu, "Demi Allah tidak sekali-kali hai Amirul mu'minin." Berkata baginda: "Baiklah aku ampunkan engkau, tetapi katakanlah kepada aku apakah rahasia engkau?" Jawab pemuda itu: "Aku telah berkata di dalam hatiku, sekiranya Allah melepaskan aku daripada angkara yang sangat berat ini, aku akan mengadakan satu jamuan bagi Maulid Nabi s.a.w."

Baginda berkata: "Tadi aku sudah ampunkan engkau dan sekarang ambillah pula seribu dinar untuk perbelanjaan Maulid Nabi s.a.w. itu dan engkau sekarang terlepaslah daripada sebarang balasan bagi membunuh anakku itu."

Maka pemuda itu pun keluarlah dan telah selamat daripada balasan bunuh dan telah menerima pula seribu dinar ialah dengan berkat Maulid Nabi s.a.w.

MENGAMBIL BERAT

Sayugialah semua orang-orang Islam mengambil berat dan gemar membaca Maulid Penghulu Besar kita keturunan Adnan itu, karena dengan sebabnya telah dijadikan sekalian arwah dan benda-benda, dari itu memang sesuai dibelanjakan harta benda untuk mengingatkannya dan membesarkannya. Muga-muga Allah Ta'ala menjadikan kita sekalian gemar dan suka membaca Maulid Nabi kita yang mulia itu dengan berkekalan dan membelanjakan uang baginya pada masa-masa dan hari-hari yang tertentu. Amin !

SATU ADAT

Kerap juga terjadi di negeri kita ini orang-orang bertepuk tangan dan memukul gendang dan menari-nari dan memukul dandi (gendang besi) ketika Zikrullah dan ketika membaca Maulid Nabi s.a.w. sedangkan tidak disuruh oleh Syara' membuat demikian. Bahkan kadang-kadang hal ini boleh membawa kepada kekafiran. (Kita berlindung dengan Allah daripada yang demikian itu.) Telah dipetik oleh guru kami daripada Abu Bakar bin Al Hisni bahwa jenis kafir itu banyak, tidak dapat dikira, maka setengah daripadanya ialah membaca Quran dengan memukul gendang.

Ibnu Hajar telah memetik daripada At Tartusi yang tujuan ringkasnya ialah: Menurut pendapat ketua-ketua ahli Sufi bahwa menari-nari dan memukul gendang di dalam majlis Zikrullah atau di dalam ketika membaca selawat dan memuji Nabi s.a.w. adalah sesat dan salah karena Islam itu tiada lain hanyalah apa yang terkandung di dalam kitab Allah dan Hadits Nabi s.a.w.

PERBUATAN SAMIRI

Adapun menari atau bergendang ketika beribadat itu tidaklah disuruh oleh Allah atau Nabi s.a.w. tetapi perbuatan-perbuatan yang seperti itu mula-mula sekali telah diadakan oleh Samiri dan kawan-kawannya ketika Samiri membuat patung anak lembu (sebagaimana ada tersebut kejadiannya di dalam Quran), lalu mereka pun bangun menari-nari dan mengadakan lain-lain perkara yang tidak disuruh oleh agama Nabi Musa alaihis salam, maka perbuatan-perbuatan yang seperti itu ialah perbuatan agama kafir dan perbuatan orang-orang yang menyembah lembu.

Demikian juga lebih kurang tersebut di dalam kitab Al Qurtubi.

Imam Al Tartusi menambah kata bahwa orang-orang yang mula-mula memukul gendang di dalam majlis-majlis ibadat yang seperti itu ialah orang-orang Zindik (yaitu orang-orang yang zahirnya Islam tetapi batinnya kafir) untuk hendak menarik dan menjauhkan orang-orang Islam daripada ajaran kitab Allah.

Di dalam majlis-majlis yang adakan oleh Rasulullah s.a.w. dengan sahabat-sahabatnya maka mereka telah menjaga sopan-santun yang penuh, dari itu sayugialah Sultan dan wakil-wakilnya (atau ketua-ketua agama) melarang orang-orang yang bergendang dan menari itu hadir di dalam masjid dan lain-lainnya dan tidak harus (tidak boleh) bagi seseorang yang percaya Allah dan Hari Kiamat hadir bersama-sama mereka itu dan menolong mereka itu di dalam kesesatan mereka. Inilah pendapat mazhab Syafi'i dan Maliki dan Abu Hanifah dan lain-lain lagi golongan Imam-imam (Ketua-ketua) agama Islam.

BERTEPUK TANGAN

Adapun bertepuk tangan saja maka Imam Ibnu Hajar cenderung menghukumkan makruh didalam segala hal (jika di luar sembahyang) walaupun dengan tujuan bermain-main dan bersuka-suka. Tetapi Imam Ramli mengharamkannya samada di dalam sembahyang atau di luarnya kalau karena bermain-main dan bersuka-suka.

PUKUL GENDANG

Tentang hukum memukul gendang maka Imam Ibnu Hajar telah menyatakan bahwa menurut pendapat yang muktamad adalah halal dengan tidak makruh jika di dalam majlis perkawinan atau khatan atau sebagainya. (Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Sukakanlah majlis perkawinan walaupun dengan memukul sebiji gendang.")

MENARI KETIKA KESUKAAN

Adapun menari dalam majlis perkawinan atau khatan atau sebagainya (dengan tidak bercampur lelaki dengan perempuan) maka Imam Ibnu Hajar menghukumkannya makruh. Tetapi jika menari itu bercampur lelaki dengan perempuan atau dengan cara yang boleh menimbulkan nafsu maka haramlah hukumnya samada dilakukan oleh lelaki ataupun perempuan.

Muga-muga Allah Ta'ala menjadikan kita sekalian di dalam golongan umatnya s.a.w. yang selamat dan sejahtera dan akan berkumpul di Padang Mahsyar bersama-sama Nabi s.a.w. Amin!

TERSEBUT DI DALAM TAURAT

Telah diriwayatkan oleh seorang yang sangat alim yaitu An Najmul Ghaidzi rahimah Ullah bahwa Allah Ta'ala telah menyatakan di dalam kitab Taurat bahwa Ia berfirman kepada Nabi kita Muhammad s.a.w. "Aku jadikan umatmu sebaik-baik umat di dalam golongan manusia dan aku jadikan umatmu umat yang pertengahan dan aku jadikan umatmu umat yang pertama dan penghabisan dan aku jadikan umatmu tidak harus membaca khutbah melainkan lebih dahulu menyebutkan bahwa mereka mengaku bahwa engkau adalah hambaku dan pesuruhku. Dan aku jadikan sebagian daripada umatmu itu hati mereka seperti 'Kitab Injil' bagi mereka (yaitu mereka hafaz Quran, ataupun mereka senantiasa ingatkan hukum Allah).

KENYATAAN SEORANG YAHUDI

Telah diriwayatkan pula oleh 'Ata' bin Yasar daripada Ka'ab Al-Ahbar (yaitu seorang Yahudi yang telah memeluk Islam di zaman sahabat) bahwa Ka'b Al Ahbar itu telah berkata: "Bapaku telah mengajar kepadaku kitab Taurat (Kitab suci Yahudi) melainkan satu surah saja yang tidak diajarkannya kepadaku, bahkan dibungkusnya dan disimpannya di dalam peti saja."

"Apabila bapaku mati maka aku telah membuka bungkusan itu, tiba-tiba pada surah yang di dalam bungkusan itu aku telah membaca berkenaan seorang Nabi yang akan keluar pada akhir zaman. Ia akan diperanakan di Mekah dan akan berhijrah ke Madinah dan kekuasaannya di Syam. Ia menggunting rambutnya dan mengikat pinggangnya. Adalah ia sebaik-baik Nabi dan umatnya sebaik-baik umat. Mereka membesarkan Allah dengan segala kemuliaan. Mereka berbaris di dalam sembahyang sebagai mereka berbaris di dalam peperangan. Hati mereka ialah Quran mereka. Mereka memuji Allah di dalam segala masa kesempitan dan kemewahan, satu pertiga daripada mereka akan terus masuk Surga dengan tiada dihisab (yaitu tiada dikira dosa dan pahala mereka) di Padang Mahsyar nanti dan satu pertiga daripada mereka telah membuat salah

dan berdosa tetapi Allah Ta'ala mengampunkan mereka dan satu pertiga lagi telah membuat dosa besar maka malaikat-malaikat (di padang Mahsyar) pun berkata kepada Allah Ta'ala: "Hai Tuhan kami, kami dapati mereka telah menganiayakan diri mereka dan kami dapati dosa-dosa yang dilakukan oleh mereka adalah seperti beberapa buah gunung, hanya sanya mereka tetap mengaku bahwa tiada tuhan yang sebenar melainkan Allah dan bahwa Muhammad ialah pesuruh Allah."

Lalu dijawab oleh Allah Ta'ala: "Demi kemuliaanKu dan kehormatanKu. Aku tidaklah menyamakan orang yang ikhlas kepada Aku dengan mengakui keesaanKu itu sebagaimana orang yang mendustakan Aku (dengan mengatakan Tuhan ada anak ataupun sekutu atau sebagainya). Dari itu masukkanlah mereka ke dalam Surga dengan sebab rahmatKu."

NABI MUSA.

Telah tersebut di dalam setengah-setengah "Khabar" bahwa Nabi Musa alaihissalam telah bersabda: "Hai Tuhanku, sesungguhnya aku dapati ada tersebut di dalam kitab Taurat satu umat yang ialah sebaik-baik umat diantara golongan manusia maka jadikanlah umat itu umatku." Berfirman Allah Ta'ala: "Itu ialah umat Muhammad." Bersabda lagi Nabi Musa: "Hai Tuhanku, sesungguhnya aku dapati ada tersebut di dalam kitab Taurat satu umat yang pergi Haji, dan apabila mereka kembali daripada Haji itu maka segala dosa mereka diampuni, maka jadikanlah umat itu umatku." Jawab Allah Ta'ala: "Itu ialah umat Muhammad." Bersabda Nabi Musa lagi: "Hai Tuhanku, sesungguhnya aku dapati ada tersebut di dalam kitab Taurat satu umat yang kitab suci mereka ialah di dalam dada mereka (yakni mereka hafaz kandungan kitab Allah), maka jadikanlah umat itu umatku." Jawab Allah Ta'ala: "Itu ialah umat Muhammad." Bersabda lagi Nabi Musa: "Hai Tuhanku, sesungguhnya aku dapati ada tersebut di dalam kitab Taurat satu umat yang berpuasa satu bulan lalu diampunkan dosa mereka selama sebelas bulan yang lalu, maka jadikanlah umat itu umatku." Firman Allah Ta'ala: "Itu ialah umat Muhammad." Bersabda lagi Nabi Musa: "Hai Tuhanku, sesungguhnya aku dapati tersebut di dalam kitab Taurat tentang satu umat yang ialah penghabisan umat di dalam Islam tetapi terdahulu masuk Surga maka jadikanlah dia umatku." Dijawab oleh Allah Ta'ala: "Itu ialah umat Muhammad," lalu bersabda Nabi Musa: "Hai Tuhanku, jikalau begitu, jadikanlah aku seorang daripada golongan umat Muhammad."

Maka itulah sebabnya Nabi kita Muhammad s.a.w. telah bersabda:

Artinya: "Sekiranya Musa hidup sekarang maka tak dapat tidak ia akan menurut Syariatku."

KABUL AHBAR

Telah berkata Kabul Ahbar lagi: "Aku telah dapati ada tersebut di dalam kitab Taurat bahwa apabila umat Muhammad s.a.w. berjalan di atas bumi maka mereka memintakan ampun bagi umat itu sekalian, dan aku telah dapati bahwa ada bersama tiap-tiap seorang daripada mereka itu satu landasan daripada cahaya yaitulah Islam, dan aku telah dapati bahwa apabila seorang daripada mereka sujud maka apabila ia mengangkat kepalanya niscaya Allah Ta'ala mengampunkan dosanya, dan aku telah dapati mereka berpuasa satu bulan dalam tiap-tiap tahun, yaitu bulan Ramadhan, dan bagi tiap-tiap sehari mereka berpuasa maka Allah Ta'ala menjauhkan mereka daripada api Neraka sejauh perjalanan 500 tahun, dan aku dapati mereka berbahagia dan mempunyai sebaik-baik tempat kembali, yaitu Surga."

AMPUNAN ALLAH

Tersebut di dalam kitab 'Raudhatul Ulama': "Telah bersabda Nabi Musa alaihis salam: "Hai Tuhanku, ampunkanlah aku dan Bani Israil." Firman Allah Ta'ala: "Aku telah ampunkan Muhammad dan umatnya dan pahala mereka (umat Muhammad) pada sisiKu sama sebagaimana pahala Nabi-nabi. KemurkaanKu terhadap mereka itu jauh. Aku terima amalan daripada mereka itu sedikit, tetapi Aku beri pahala dan rahmat kepada mereka itu banyak. Dan Aku tidak menolak permohonan taubat daripada mereka itu selama mereka berkata: La ilaaha illallah (yaitu Tiada Tuhan melainkan Allah)." Lalu Nabi Musa pun tunduk sujud dan berkata: "Hai Tuhanku, jadikanlah aku di dalam golongan umat Muhammad." Maka Allah Ta'ala pun berfirman: "Engkau dan sekalian Nabi-nabi memang termasuk di dalam golongan umat Muhammad." Muga-muga Allah Ta'ala mengurniakan sebanyak-banyak salam dan sejahtera kepada mereka itu sekalian. Amin!

KELEBIHAN MENGUCAP SELAWAT KEATAS NABI S.A.W.

Allah Ta'ala berfirman di dalam Quran:

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikatNya berselawat ke atas Nabi itu (Muhammad), wahai mereka yang beriman, banyakkkanlah olehmu mengucapkan selawat dan salam keatasnya." (Quran)

Syeikh At Taimi telah meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda:

Artinya: "Banyakkkanlah mengucap selawat kepadaku karena mengucap selawat kepadaku itu ialah menjadi kafarah (yaitu menebus dosa) dan zakat bagimu. Maka barangsiapa mengucap selawat kepadaku sekali niscaya Allah Ta'ala memberi selawat kepadanya sepuluh kali."

Dan telah diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: "Tiga jenis manusia akan berada didalam lindungan Tuhan yang Maha mengasihani lagi Maha tinggi pada hari yang tidak ada perlindungan melainkan padaNya (Tuhan)", lalu Rasulullah s.a.w. telah ditanya: "Siapakah mereka itu, hai Rasulullah?" Jawabnya: "Mereka itu ialah orang yang menghilangkan kesusahan daripada orang yang susah di antara umatku dan orang yang menghidupkan syariatku dan orang yang banyak mengucap selawat bagiku."

Dan telah diriwayatkan daripada Rasulullah s.a.w. lagi bahwa ia telah bersabda:

Artinya: "Barangsiapa menulis selawat bagiku di dalam sebuah kitab niscaya malaikat-malaikat akan senantiasa memintakan ampun baginya selagi tulisan namaku itu ada di dalam kitab itu."

CAHAYA MUKA S.A.W.

Telah diriwayatkan daripada Sitti Aishah bahwa ia telah berkata: "Sedang aku menjahit baju pada waktu sahur (subuh sebelum fajar) maka jatuhlah jarum daripada tanganku tiba-tiba kebetulan lampu pun padam, lalu masuklah padaku Rasulullah s.a.w. maka aku telah dapat memungut jarum itu daripada cahaya wajahnya, lalu aku berkata, "Hai Rasulullah alangkah bercahaya wajahmu?" dan seterusnya aku bertanya: "Siapakah yang tidak akan melihat mu pada Hari Kiamat?" Jawab Rasulullah: "Orang yang bakhil (lokek)." Aku bertanya lagi: "Siapakah orang yang bakhil itu?" Jawab Rasulullah:

Artinya: "Dialah orang yang ketika disebut namaku di sisinya is tiada mengucapkan selawat bagiku."

BERDOA

Telah diriwayatkan daripada Nabi s.a.w. lagi:

Artinya: "Jika kamu memohon (berdoa) kepada Allah akan sesuatu hajat maka mulakanlah doamu itu dengan menyebutkan selawat bagiku, karena Allah Ta'ala lebih pemurah daripada apabila diminta dua hajat lalu ia hanya mengurniakan satu hajat saja dan menolak hajat yang satu lagi." (Tujuan hadits ini ialah bahwa orang yang memohon selawat untuk Nabi s.a.w. itu tidak akan ditolak bahkan akan dikabulkan dengan mudah dan Allah Ta'ala pula sangat pemurah, dari itu apabila selawat itu dikabulkan dengan mudah maka hajat lain yang disertakan dengan selawat itupun dikabulkan dengan mudah juga).

Dan telah berkata Al-Bara' bin 'Azib radhi-Allahhu 'anhu bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda:

Artinya: "Segala doa itu terdinding daripada langit sehingga orang yang berdoa itu mengucapkan selawat untuk Muhammad dan untuk keluarga Muhammad."

Dan daripada Anas radhi-Allahhu 'anhu daripada Nabi s.a.w.

Artinya: "Jangan pukul anak-anak kecil yang menangis karena tangisan mereka itu selama empat bulan ialah zikir, dan empat bulan kemudiannya ialah mengucapkan selawat bagi Muhammad, dan empat bulan lagi ialah doa bagi ibu bapa mereka."

KIJANG DAN ANAKNYA

Telah diriwayatkan oleh Abu Na'im di dalam kitab yang bernama "Al-Hilyah" bahwa seorang lelaki sedang lalu di sisi Nabi s.a.w. dengan membawa seekor kijang yang telah ditangkap olehnya, lalu Allah Ta'ala (yang berkuasa menjadikan semua benda-benda bercakap) telah menjadikan kijang itu bercakap kepada Nabi s.a.w.: "Hai Pesuruh Allah, sesungguhnya aku ada mempunyai beberapa ekor anak yang masih menyusu, dan sekarang ini aku sudah ditangkap maka mereka sedang lapar, oleh itu haraplah perintahkan orang ini melepaskan aku supaya aku dapat pergi menyusukan anak-anakku itu, dan sesudah itu aku akan balik ke mari." Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Bagaimana halnya kalau engkau tak balik ke mari lagi?" Jawab kijang itu: "Kalau aku tidak balik ke mari, nanti Allah Ta'ala akan melaknatkan aku sebagaimana Ia melaknatkan orang yang tidak mengucapkan selawat bagi engkau apabila disebut nama engkau disisinya."

Lalu Nabi s.a.w. pun bersabda kepada orang itu: "Lepaskanlah kijang itu buat sementara, dan aku jadi penjamin baginya."

Kijang itu pun dilepaskan, dan kemudian ia kembali kembali ke situ. Maka turunlah Malaikat Jibril alaihissalam dan berkata: "Hai Muhammad, Allah Ta'ala mengucapkan salam kepada engkau dan Ia (Allah Ta'ala) berfirman: "Demi kemuliaanKu dan kehormatanKu, sesungguhnya Aku lebih kasihkan umat Muhammad daripada kijang itu kasihkan anak-anaknya, dan Aku akan kembalikan mereka kepada engkau sebagaimana kijang itu kembali kepada engkau."

Alhamdulillah, kami ucapkan pujian yang sebanyak-banyaknya kepada Allah karena Ia menjadikan kami di antara golongan umat Muhammad s.a.w.

JIRAN YANG JAHAT

Telah diriwayatkan oleh salah seorang yang salih begini: "Pada suatu masa aku ada seorang jiran yang jahat dan menzalimkan dirinya sendiri, dan aku telah menyuruhnya bertaubat kepada Allah tetapi ia enggan. Tetapi apabila ia mati aku telah bermimpi

melihatnya di dalam Surga lalu akupun bertanya kepadanya: "Bagaimanakah engkau boleh menerima kedudukan yang seperti ini?"

Ia menjawab: "Pada suatu masa aku telah hadir di sisi seorang yang sedang meriwayatkan hadits dan aku telah mendengar ia berkata bahwa barangsiapa mengangkat suaranya apabila mengucapkan selawat bagi Nabi s.a.w. niscaya diwajibkan dia mendapat Surga. Maka aku pun mengangkat suaraku mengucapkan selawat bagi Nabi s.a.w. lalu orang ramai pun telah menurut mengangkat suara mereka mengucapkan selawat bagi Nabi s.a.w. maka Allah Ta'ala telah mengampunkan kami sekalian."

MENAMAKAN KANAK-KANAK MUHAMMAD

Beberapa hadits telah diriwayatkan untuk menyatakan beberapa kelebihan bagi anak-anak yang dinamakan Muhammad atau Ahmad mudah-mudahan menggalakkan orang-orang menamakan anak mereka dengan salah satu nama-nama itu.

Daripada Anas bin Malik radhi Allahu 'anhu bahwa Rasulullah s.a.w. telah bersabda:

Artinya: Akan berdiri dua orang hamba Allah di hadapan Allah Ta'ala di padang Mahsyar lalu Allah Ta'ala memerintahkan kedua-dua mereka, maka berkatalah mereka kedua: "Hai Tuhan kami bagaimanakah berhak masuk Surga?" Lalu berfirman Allah Ta'ala: "Hai hambaKu berdua, masuklah kedua-dua kamu ke dalam Surga karena Aku telah bersumpah kepada diriKu bahwa orang yang namanya Ahmad atau Muhammad itu tidak akan masuk Neraka."

Dan telah diriwayatkan daripada Ja'afar bin Muhammad bahwa apabila terjadi Hari Kiamat maka akan berteriak satu teriakan: "Bangunlah hai sesiapa yang namanya Muhammad dan masuklah ke dalam Surga sebagai kehormatan kepada Nabi Muhammad s.a.w."

Dan pada suatu riwayat yang lain pula, bahwa akan berteriaklah suatu yang berteriak pada Hari Kiamat: "Hai Muhammad," lalu Nabi s.a.w. pun mengangkat kepalanya pada tempat itu maka Allah Ta'ala pun berfirman: "Saksikanlah bahwa Aku mengampunkan tiap-tiap sesiapa yang namanya sama dengan nama Muhammad."

DAPAT ANAK LELAKI

Telah diriwayatkan daripada Abu Umamah radhi Allahu 'anhu: "Barangsiapa mendapat anak lelaki lalu ia namakan dia Muhammad karena hendakkan berkatnya, maka dia dan anaknya akan masuk Surga." (Ini telah disebutkan oleh penulis kitab 'Al Firdaus'.)

Dan daripada Ali bin Abu Talib karamallahu wajhah bahwa ia telah berkata: "Tidak ada suatu hidangan makanan yang disimpan lalu datang hadir padanya seorang yang

namanya Ahmad atau Muhammad melainkan Allah Ta'ala memuliakan rumah itu dua kali ganda."

HENDAK ANAK LELAKI

Telah diriwayatkan oleh Ibnu Abi Malikah daripada Ibnu Juraij daripada Nabi s.a.w. yang telah bersabda:

Artinya: "Barangsiapa ada isteri yang sedang mengandung dan bercita-cita hendak menamakan anak yang masih di dalam rahim itu Muhammad maka Allah Ta'ala akan mengurniakan kepadanya anak lelaki dan jika ada seorang yang bernama Muhammad di dalam sebuah rumah niscaya Allah Ta'ala mengurniakan berkat di dalam rumah itu."

Dan telah berkata Jalilah binti Abdul Jalil kepada Rasulullah s.a.w., "Hai Rasulullah, aku ini seorang perempuan yang tiada mempunyai anak lelaki yang hidup." Jawab Rasulullah s.a.w.:

Artinya: "Engkau bernazarlah kepada Allah bahwa apabila engkau mendapat anak lelaki maka engkau akan namakan budak itu Muhammad."

Maka Jalilah pun membuat demikian, lalu anak lelakinya telah hidup selamat dan baik.

MEMULIAKAN NAMA MUHAMMAD

Telah bersabda Rasulullah s.a.w.

Artinya: "Apabila kamu namakan seseorang itu Muhammad maka hendaklah kamu hormatkan dia dan lapangkan tempat baginya di dalam sesuatu majlis dan jangan masamkan atau hodohkan (jelekkan) mukamu kepadanya."

Dan telah diriwayatkan daripada Rasulullah s.a.w. bahwa tidak ada sesuatu kelompok yang mengadakan musyawarah dan ada bersama-lama mereka seorang yang bernama Muhammad, pada hal mereka tidak mengajak dia ke dalam musyawarah itu niscaya mereka itu tidak akan diberkati."